

**IMPROVING THE ABILITY TO SPEAK IN CHILDREN AGED 5-6
YEARS THROUGH THE METHOD TO PLAY ROLE IN
PELANGI KASIH DISTRICT TENAYAN RAYA
CITY PEKANBARU**

Renofa Hutabarat, Jaspar Jas, Daviq Chairilsyah

renofa.fkipur12@gmail.com (082388955123), jasparjas@yahoo.com daviqch@yahoo.com

*Faculty of Teacher Training and Education
Prodi Early Childhood Education
University of Riau*

Abstract :This study aimed to investigate the effect on the ability of activities Role Playing Talking Children. The study consists of two variables: Speech and Role Playing. The hypothesis proposed in this study are as follows: Through the implementation of role-playing activities can improve speaking skills of children aged 5-6 years in early childhood Pekanbaru Pelangi Kasih ". The results showed no significant positive correlation between the activities bermian Role with the ability to speak. The ability to speak the child always has increased in each cycle.

From the observation of an increase in the ability to speak on the analysis of data where the average acquisition value ranging from pre-cycle to the first cycle is 31% with the criteria began to develop, the first cycle to the second cycle began to develop criteria 47.9%, from the average value from pre-cycle to the second cycle of 96% with the criteria developed very well. Increased ability to talk children through role-playing activities has increased significantly with the acquisition of the end of the second cycle by 96%, then the study is considered successful

Keywords : Speech, Role Playing

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK USIA
5-6 TAHUN MELALUI METODE BERMAIN PERAN DI PAUD
PELANGI KASIH KECAMATAN TENAYAN RAYA
KOTA PEKANBARU**

Renofa Hutabarat, Jaspas Jas, Daviq Chairilisyah

renofa.fkipur12@gmail.com (082388955123), jaspasjas@yahoo.com daviqch@yahoo.com

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Prodi Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Riau

Abstract : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh kegiatan Bermain Peran terhadap kemampuan Berbicara Anak. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Kemampuan Berbicara dan Bermain Peran Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Melalui penerapan kegiatan bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Pelangi Kasih Kota Pekanbaru”. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kegiatan Bermain Peran dengan kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara anak selalu mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya.

Dari hasil observasi peningkatan kemampuan berbicara diatas maka dilakukan analisis data dimana perolehan nilai rata-rata mulai dari pra siklus ke siklus I yaitu 31% dengan kriteria mulai berkembang, siklus I ke siklus II 47,9% kriteria mulai berkembang, dari nilai rata-rata dari pra siklus ke siklus II sebesar 96% dengan kriteria berkembang sangat baik. Peningkatan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan bermain peran mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan perolehan akhir pada siklus II sebesar 96%, maka penelitian tersebut dianggap berhasil

Kata Kunci : Kemampuan Berbicara, Bermain Peran

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah merupakan kewajiban bagi seluruh warga Negara Indonesia. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi individu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dapat dilakukan dengan penerapan berbagai metode belajar yang salah satunya adalah metode Bermain Peran. Anak usia 5-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada masa peka bagi anak atau sering juga dengan anak usia pra sekolah. Masa ini adalah masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan berbagai aspek kemampuan perkembangan anak yaitu kemampuan bahasa, motorik, kognitif, sosial emosional serta moral dan nilai-nilai agama. Kemampuan anak untuk berbicara dan mengerti suatu bahasa adalah salah satu perkembangan penting dalam masa tumbuh kembang anak. Ada tiga tahap perkembangan bicara anak yang menentukan tingkat perkembangan berpikir dengan bahasa, diantaranya tahap eksternal, egosentris dan internal, Vygotsky (Moeslichatoen, 2005).

Beberapa indikator dari kemampuan berbicara anak sesuai dengan Permendiknas No. 58 Tahun 2009 adalah (1) Anak menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, (2). Menyebutkan kelompok gambar yang mempunyai bunyi yang sama. (3). Berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, mengenal symbol-simbol (4). Menyusun Kalimat Sederhana. (5). Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. (6) melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.

Kenyataannya kemampuan berbicara anak di PAUD Pelangi Kasih belum maksimal dan cenderung mendapat hambatan. Tidak semua anak mampu menguasai kemampuan berbicara. Ketidakkampuan anak berkomunikasi secara lisan ini dikarenakan beberapa alasan, salah satu alasan tersebut, yaitu kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode itu-itu saja yang bersifat penugasan atau metode bercerita maupun bercakap-cakap.

Rendahnya kemampuan berbicara anak terlihat dari: 1). Sebagian besar anak masih sulit menjawab pertanyaan yang diberikan secara detail, 2). Anak masih sulit menyebutkan nama benda/gambar sesuai dengan suara/bunyi yang didengarnya, 3). Masih adanya anak yang kesulitan dalam berkomunikasi secara lisan, 4). Masih rendahnya kemampuan anak dalam menyusun kalimat-kalimat yang sederhana, 5). Anak masih kurang mampu mengekspresikan ide dengan maksimal. 6) Kemampuan kosa kata anak masih terbatas, hal ini terlihat pada waktu kegiatan awal ketika anak diminta menceritakan kembali cerita atau dongeng yang sudah terlebih dahulu diceritakan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan yang terjadi di lapangan khususnya di PAUD Pelangi Kasih. Dalam beberapa aktivitas di kelas terlihat adanya kegiatan yang kurang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan berbicara. Demikian pula pemanfaatan media pembelajaran yang kurang memperhatikan aspek-aspek perkembangan anak, bahkan hampir tidak pernah digunakan.

Dalam rangka mengembangkan persoalan tersebut di atas, penulis mencoba untuk melakukan penelitian tentang bagaimana meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun, yang penulis rumuskan dalam judul penelitian, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Bermain Peran di PAUD Pelangi Kasih Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru". Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut (1), Apakah metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Pelangi Kasih Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru? (2) Bagaimana penerapan metode bermain peran guna meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Pelangi Kasih Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru? (3). Seberapa tinggikah peningkatan kemampuan berbicara anak melalui metode bermain peran pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Pelangi Kasih Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru? Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui apakah metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. 2) Untuk mengetahui bagaimana metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. 3) Untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun setelah penerapan metode bermain peran di PAUD Pelangi Kasih Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

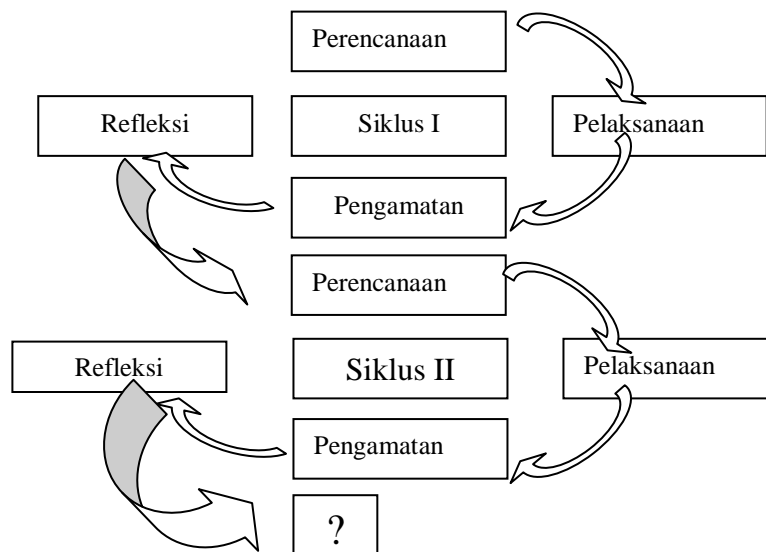
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu sebuah kajian ilmiah dari suatu penelitian yang diupayakan untuk melakukan perbaikan pelaksanaan praktik dan proses pendidikan dalam pembelajaran, berdasarkan hasil refleksi guru dan anak mengenai hasil dan tindakan-tindakan perbaikan yang dianggap mampu memecahkan masalah pendidikan, Hidayah (2013). Bisa juga dikatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas, Arikunto (2010). Penetapan jenis penelitian ini didasarkan pada tujuan bahwa peneliti ingin mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun melalui permainan metode bermain peran di PAUD Pelangi Kasih Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru.

Prosedur penelitian yang digunakan adalah Model Suharsimi (2010). Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang terdiri dari empat kegiatan dalam siklus yang berulang yaitu :

- a. Tahap perencanaan (*planning*),
- b. Tindakan (*acting*),
- c. Pengamatan (*observing*) dan
- d. Refleksi (*reflecting*).

Prosedur penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Arikunto (2010)

Peneliti akan memberikan gambaran secara umum mengenai rancangan atau skenario pembelajaran per siklus yang akan diberikan kepada anak dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun melalui metode bermain peran. Berikut adalah tabel siklus I dan Siklus II yang merupakan perencanaan peneliti dalam penelitiannya sebagai langkah untuk mendapatkan hasil dalam penelitian tindakan kelas.

Tabel 1
Skenario Penelitian Siklus I

Siklus I	Tema	Metode	waktu
1. Pertemuan 1	Profesi (pedagang)	Bermain Peran	30 Menit
2. Pertemuan 2	Profesi (guru)	Bermain Peran	30 Menit
3. Pertemuan 3	Profesi (dokter)	Bermain Peran	30 Menit

Berdasarkan tabel diatas, maka gambaran skenario atau rancangan pelaksanaan proses belajar mengajar penelitian pada siklus I akan dilakukan sebanyak 3x pertemuan oleh guru yang bertindak sebagai peneliti dengan dibantu teman sejawat. Tema yang dipakai pada siklus I adalah tema profesi.

Durasi waktu dalam permainan ini selama 30 menit. Setiap anak yang menjadi subjek dalam penelitian ini harus terlibat langsung dan berperan aktif sesuai dengan perannya masing-masing. Peneliti dibantu seorang observer harus mencatat dengan detail setiap percakapan yang di dialogkan oleh para siswa, pertanyaan-pertanyaan yang akan muncul, kekurangan dan kelebihan dan sebagainya. Penilaian berdasarkan dengan butir-butir indikator pada lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Tahap-tahap Pelaksanaan Tindakan : 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Pengamatan 4. Refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Pada hakikatnya analisis data merupakan usaha memilih, memilah, membuang dan menggolongkan data. Teknik pengumpulan data berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari observasi, perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan sampai refleksi terhadap tindakan. Beberapa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil observasi aktivitas guru, hasil observasi aktivitas anak, dan data hasil observasi kemampuan berbicara anak terhadap penerapan metode bermain peran. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru dan aktivitas anak berupa skor.

Teknik Analisis Data

Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisis data yang dilakukan terus menerus pada setiap siklus. Teknik analisis data yang digunakan adalah model alur yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan data. Dengan adanya penyimpulan data, peneliti akan dapat memahami proses tindakan yang akan dilakukan guru selama proses pembelajaran. Pelaksanaan analisis data dikumpulkan melalui data kuantitatif yang dapat dianalisis secara analisis statistik deskriptif untuk mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan anak pada setiap siklus.

Analisis data bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Pelangi Kasih Kecamatan Tenayan Raya.

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data yang diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase aktivitas siswa indikator

F = Banyaknya aktivitas siswa

N = Jumlah aktivitas siswa secara keseluruhan (Sudijono, 2007)

Selanjutnya aktivitas guru dan siswa ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2
Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
> 75 %	Baik sekali
51 % - 75 %	Baik
26% - 50%	Cukup
<25%	Kurang

Sumber : Suharsimi (2010)

2. Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak

Pengukuran peningkatan Kemampuan Berbicara anak selama kegiatan penelitian tindakan kelas berlangsung dari pra siklus, siklus I dan siklus II dipergunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase Peningkatan
 Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate = Nilai sebelum diberikan tindakan

Untuk menentukan kriteria penilaian peningkatan kemampuan berbicara anak, maka dilakukan pengelompokan atas kriteria sebagai berikut:

Tabel 3
Interval dan Kategori Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak

Interval	Kategori
> 75%	BSB (Berkembang Sangat Baik)
51 % - 75 %	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
26%- 50%	MB (Mulai Berkembang)
<25%	BB (Belum Berkembang)

Sumber : Haryadi (2009)

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika hasil dari siklus I mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah anak memperoleh bintang tiga dari segi kemampuan berbicara anak. Jika nilai rata-rata kemampuan berbicara anak belum tercapai pada siklus I maka penelitian berlanjut ke ke siklus II. Namun jika indikator telah mencapai rata-rata $\geq 75\%$ pada siklus I maka tetap dilanjutkan ke siklus II sebagai upaya pematapan.

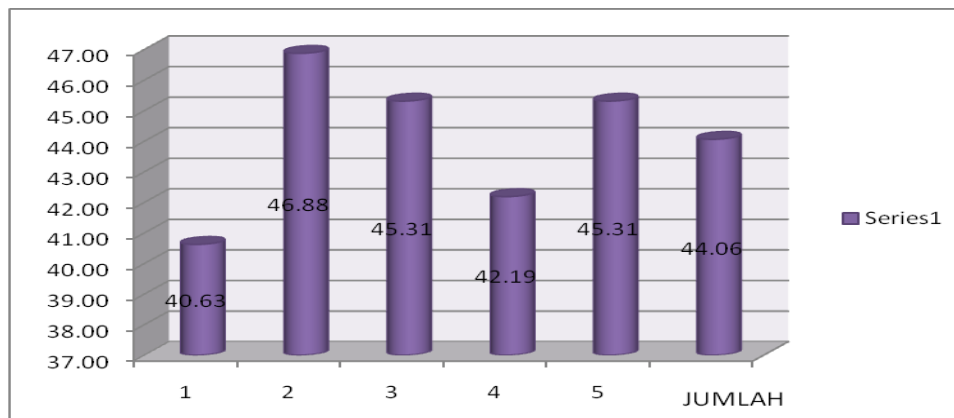
HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Sebelum siklus I dilaksanakan maka peneliti terlebih dahulu melakukan pengumpulan data awal atau data pra siklus yang akan digunakan sebagai data acuan hitung atau pembandingan terhadap data-data yang akan diperoleh pada kegiatan siklus berikutnya. Data ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun kemudian hasilnya akan dikemas dalam bentuk tabulasi data. Dari tabulasi data inilah akan dapat dilihat seberapa besar berbicara anak tersebut sebelum dilakukan tindakan penelitian kemudian peneliti dibantu seorang observer akan menentukan tindakan refleksi sebagai upaya perbaikan dari proses kegiatan belajar sebelumnya untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun.

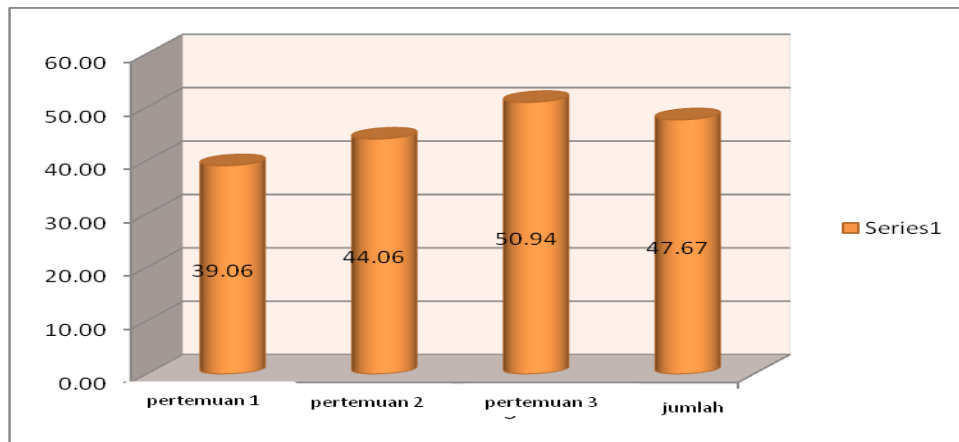
Tabel 4
Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 tahun Siklus 1 Pertemuan 2

No	Indikator	Skor		Persentase (%)	Kategori
		Aktual	Ideal		
1	Menjawab pertanyaan sederhana	26	64	40.63	MB
2	Menyebutkan kembali kata-kata yang baru di dengar	30	64	46.88	MB
3	Berkomunikasi secara lisan dengan perbendaharaan kata yang lebih banyak	29	64	45.31	MB
4	Menyusun kalimat dengan sederhana dalam struktur yang lengkap	27	64	42.19	MB
5	Melakukan percakapan dengan teman sebaya (menyampaikan ide-ide atau pendapat tentang suatu persoalan)	29	64	45.31	MB
	jumlah	141	320	44.06	MB
	rata-rata	28.2	64	44.06	MB
	Kategori	MB			



Tabel 5
Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak
Kegiatan Siklus I Pertemuan 1, 2 dan 3

No	Indikator	Pertemuan 1			Pertemuan 2			Pertemuan 3			Rata-rata	Kategori
		A	I	(%)	A	I	(%)	A	I	(%)		
1	Menjawab pertanyaan sederhana	23	64	35.94	26	64	40.63	32	64	50.00	42.19	MB
2	Menyebutkan kembali kata-kata yang baru di dengar	24	64	37.50	30	64	46.88	33	64	51.56	45.31	MB
3	Berkomunikasi secara lisan dengan perbendaharaan kata yang lebih banyak	27	64	42.19	29	64	45.31	32	64	50.00	45.83	MB
4	Menyusun kalimat dengan sederhana dalam struktur yang lengkap	24	64	37.50	27	64	42.19	33	64	51.56	43.75	MB
5	Melakukan percakapan dengan teman sebaya (menyampaikan ide-ida atau pendapat tentang suatu persoalan)	27	64	42.19	29	64	45.31	33	64	51.56	46.35	MB
Jumlah		12	32	39.06	14	32	44.06	16	32	50.94	238.3	
		5	0		1	0		3	0		3	
Rata-rata		25	64	39.06	28	64	44.06	32	64	50.94	47.67	
					.2			.6				
Kategori		MB			MB			BSH				



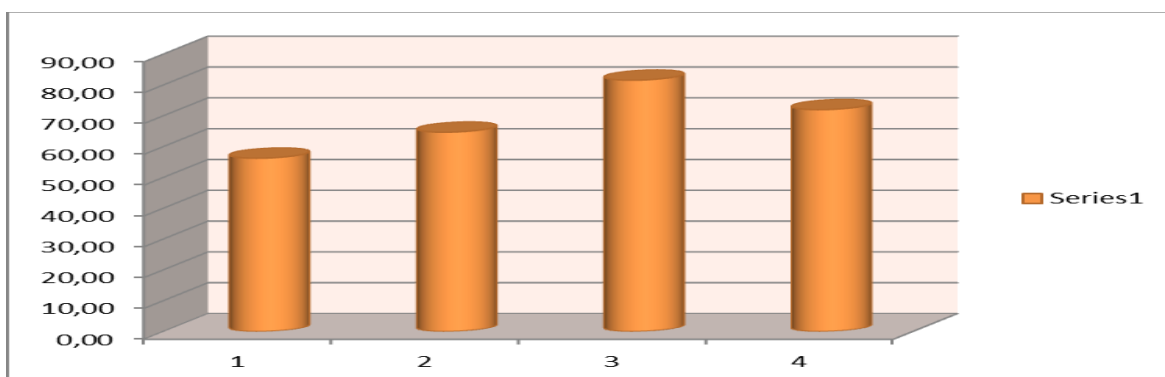
Siklus I Pertemuan 1, 2 dan 3

Nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut: pada pertemuan 1 memiliki nilai persentase sebesar 39,06% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB), pada pertemuan ke 2 memperoleh nilai persentase sebesar 44,06% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) dan pada pertemuan 3 mencapai nilai persentase sebesar 50,94% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) siklus I pertemuan 1, 2 dan 3 mencapai nilai persentase sebesar 47,67%. Angka peningkatan kemampuan berbicara anak pada akhir siklus I masih perlu dilakukan tindakan selanjutnya yaitu siklus II.

Siklus II

Tabel 6
Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak
Kegiatan Siklus II Pertemuan 1, 2 dan 3.

No	Indikator	Pertemuan 4			Pertemuan 5			Pertemuan 6			Rata-rata
		Aktual	Ideal	(%)	Aktual	Ideal	(%)	Aktual	Ideal	(%)	
1	Menjawab pertanyaan sederhana	34	64	53,13	39	64	60,94	52	64	81,25	65,10
2	Menyebutkan kembali kata-kata yang baru di dengar	37	64	57,81	41	64	64,06	52	64	81,25	72,22
3	Berkomunikasi secara lisan dengan perbendaharaan kata yang lebih banyak	34	64	53,13	41	64	64,06	51	64	79,69	70,00
4	Menyusun kalimat dengan sederhana dalam struktur yang lengkap	38	64	59,38	43	64	67,19	52	64	81,25	73,89
5	Melakukan percakapan dengan teman sebaya (menyampaikan ide-ida atau pendapat tentang suatu persoalan)	37	64	57,81	43	64	67,19	54	64	84,38	74,44
Jumlah		180	320	56,25	207	320	64,69	261	320	81,56	360,00
Rata-rata		36	64	56,25	41,4	64	64,69	52,2	64	81,56	72,00
		BSH			BSH			BSB			



Nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut: pada pertemuan 1 memiliki nilai persentase sebesar 55,67% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), pada pertemuan ke 2 memperoleh nilai persentase sebesar 64,67 % dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan pada pertemuan 3 kemampuan berbicara anak mencapai nilai

persentase sebesar 78.00% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Untuk hasil rata-rata peningkatan kemampuan berbicara anak siklus II mencapai nilai rata-rata sebesar 66,11%.

Pengujian Hipotesis

Dari deskripsi data diatas maka dilakukan hipotesis data dengan menggunakan rumus berikut:

1. Rata-rata peningkatan dari sebelum tindakan ke siklus pertama

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum diberikan tindakan

$$P = \frac{44,67 - 34,00}{34,00} \times 100\%$$

$$P = \frac{10,67}{34,00} \times 100\%$$

$$P = 0,31 \times 100\%$$

$$P = 31\%$$

Dari perhitungan diatas maka rata-rata peningkatan kemampuan berbicara anak dari pra siklus ke siklus satu mencapai angka 31%. Selanjutnya adalah rata-rata peningkatan kemampuan berbicara anak dari siklus I ke siklus II:

$$P = \frac{66,11 - 44,67}{44,67} \times 100\%$$

$$P = \frac{21,44}{44,67} \times 100\%$$

$$P = 0,47 \times 100\%$$

$$P = 47.9\%$$

Dari perhitungan data diatas dapat dijelaskan bahwa besar peningkatan angka rata-rata untuk kemampuan berbicara anak dari siklus prasiklus ke siklus II adalah sebesar 47,9%. Kemudian selanjutnya akan dihitung persentase peningkatan dari pra siklus ke siklus II sebagai berikut:

$$P = \frac{66,11 - 34,00}{34,00} \times 100\%$$

$$P = \frac{32,11}{34,00} \times 100\%$$

$$P = 0,94 \times 100\%$$

$$P = 96\%$$

Dari perhitungan diatas maka rata-rata peningkatan kemampuan berbicara anak dari pra siklus ke siklus II memperoleh angka signifikansi peningkatan sebesar 96%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini, secara umum kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Pelangi Kasih Kota Pekanbaru mulai dari pra Siklus 34.00%, siklus I yaitu 44.67% dan pada siklus II 66,11%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam perkembangan kemampuan berbicara, anak-anak anak usia 5-6 tahun di PAUD Pelangi Kasih Kota Pekanbaru telah menunjukkan perkembangan berbicara yang baik. Seperti anak dapat menjawab pertanyaan sederhana, menyebutkan kembali kata-kata yang di dengar, berkomunikasi secara lisan, menyusun kalimat sederhana dll.

Dari hasil observasi peningkatan kemampuan berbicara diatas maka dilakukan analisis data dimana perolehan nilai rata-rata mulai dari pra siklus ke siklus I yaitu 31% dengan kriteria mulai berkembang, siklus I ke siklus II 47,9% kriteria mulai berkembang, dari nilai rata-rata dari pra siklus ke siklus II sebesar 96% dengan kriteria berkembang sangat baik. Peningkatan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan bermain peran mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan perolehan akhir pada siklus II sebesar 96%, maka penelitian tersebut dianggap berhasil. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian skripsi yang dilakukan oleh Eli Sofia (2016) tentang Pengaruh metode bermain peran terhadap kemampuan berbicara anak, yang mana *Role Playing* maupun bermain peran yaitu suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendramatisirkan sikap, tingkah laku dan penghayatan seseorang sehingga membuat anak akan berusaha agar menyampaikan apa yang ia pikirkan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara ini anak usia 5-6 tahun di PAUD Pelangi Kasih Kota Pekanbaru.
2. Penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Pelangi Kasih Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana setiap siklusnya dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, sehingga secara keseluruhan penerapan metode bermain peran dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan.
3. Tingginya peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Pelangi Kasih Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru dimulai dari pra siklus I ke siklus II sebesar 31 % dari siklus I ke siklus II sebesar 47, 9 % dan pra siklus I ke siklus II sebesar 96 %.

Rekomendasi

Adapun rekomendasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAUD diharapkan agar lebih kreatif dalam upaya meningkatkan kedisiplinan anak melalui kegiatan yang menyenangkan dan berpusat pada anak, dan guru sebisa mungkin memberikan kesempatan kepada anak untuk mau aktif dan mencoba secara langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan.
2. Bagi Kepala Sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam membina guru-guru untuk dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan susana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa serta menciptakan media-media yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar.
3. Bagi Orang Tua agar dapat membantu dan memotivasi anak dalam setiap kegiatan belajar mengajar sehingga semua aspek perkembangan anak akan lebih mudah ditingkatkan dengan baik dan sesuai dengan tahapan usianya.
4. Bagi anak diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dengan adanya penerapan kegiatan yang menarik dari guru
5. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk meneliti untuk variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar S. 2006. *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Diana Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta ; Kencana Prenada Media Group
- Suharsimi Arikunto. dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Bumi Aksara.
- Ernawulan 2005. *Modifikasi Perilaku Anak Usia Dini*. Semarang: UNNES
- Murni Baheram. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Pekanbaru; Cendikia Insani
- Nurbiana, V. 2008. *Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran*. Skripsi. Program Studi PGPAUD UPI.
- Permen No. 58 Tahun 2009. *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta
- Prayitno dan Erman Emti. 2005. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. PT. Ady Mahasatya. Jakarta.
- Rita Kurnia, 2009. *Metedologi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru. Cendikia Insani
- Roetiyah, 2011. *Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Taman Kanak-kanak*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Bandung : PG PAUD FIP.
- Rena Susilawati 2009 *Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak*. Skripsi. Program Studi PGPAUD UPI. Tidak diterbitkan.
- Tarigan, 2009 *Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran*. Skripsi. Program Studi PGPAUD UPI.